

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan awal yang krusial untuk perkembangan anak-anak di awal masa hidup mereka. Banyak negara, termasuk Indonesia, sangat fokus pada pengembangan PAUD karena fase ini sangat strategis dalam membentuk perkembangan anak Indonesia berkomitmen untuk menyediakan berbagai jenis dan tingkatan pendidikan untuk anak-anak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Huliyah (2016), Anak usia dini adalah mereka yang berada dalam tahap awal perkembangan dan belum memasuki pendidikan formal, seperti Sekolah Dasar (SD). Biasanya, mereka berada di rumah atau berpartisipasi dalam kegiatan di lembaga pra-sekolah seperti Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), atau Taman Kanak-kanak (TK). Direktorat yang berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan untuk memberikan dukungan dan fasilitas untuk pendidikan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun.

Periode Usia 0-6 tahun sering disebut sebagai periode emas karena informasi yang diterima anak pada periode ini sangat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Benyamin S. Bloom (dalam Nibras, 2002) menjelaskan Perkembangan intelektual anak terjadi dengan sangat pesat selama tahun-tahun awal kehidupannya. awal kehidupannya. Sekitar 50% kecerdasan anak berkembang pada usia 4 tahun, dan tambahan 30% berkembang pada usia 8 tahun.

Pada usia 0-4 tahun anak mengalami masa sensitif di mana fungsi-fungsi fisik dan psikis mereka berkembang pesat. Ini adalah waktu penting untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, anak memerlukan rangsangan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dan maksimal.

Perkembangan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah, sangat penting dan dapat distimulasi melalui berbagai aktivitas seperti membilang, menyebut, dan mengelompokkan. Menurut Yamin dan

Sanan (dalam Novitasari 2018), tujuan dari pengembangan kognitif adalah agar anak dapat mengolah informasi dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

Adityasari (dalam Khadijah, 2016) menekankan bahwa pengembangan kemampuan berhitung pada anak prasekolah bertujuan untuk membantu keterampilan kognitif mereka. Penting untuk membuat matematika menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan belajar sambil bermain. Pendekatan ini memudahkan anak untuk memahami konsep matematika tanpa merasa tertekan.

Susanto (dalam Khadijah, 2016) menjelaskan bahwa kemampuan berhitung permulaan berkisar dari lingkungan terdekat anak dan berkembang menjadi pemahaman tentang jumlah, penjumlahan, dan pengurangan. Tujuan dari kemampuan berhitung adalah untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan sehari-hari dan memberikan mereka keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan.

Selain itu, bermain merupakan aktivitas yang penting dalam perkembangan anak. Menurut Kurnia (2012) dan Novan (dalam Uswatun Hasanah, 2016), bermain membantu anak belajar dan mengembangkan keterampilan dengan cara yang menyenangkan. Bermain juga merangsang perkembangan kognitif dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi.

Fun cooking, seperti yang dijelaskan oleh Setyawati (dalam Mahmudah, 2021), adalah metode yang menyenangkan untuk mengenalkan konsep matematika kepada anak-anak. Dengan fun cooking, anak-anak dapat belajar berhitung melalui aktivitas memasak, yang melibatkan pengukuran dan penjumlahan bahan makanan. Penelitian oleh Amaros dan Rohita (2018) serta Mirawati dan Nurkamilah (2018) menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan matematika anak serta kemampuan sosial dan emosional mereka.

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada penggunaan fun cooking untuk mengenalkan konsep penjumlahan kepada anak usia dini. Dengan mengaplikasikan metode ini, diharapkan anak-anak dapat memahami konsep matematika dengan cara yang menyenangkan dan relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah yang didapat, yaitu:

1. Bagaimana cara memperkenalkan konsep penjumlahan kepada anak usia dini sebelum memanfaatkan bermain *fun cooking*?
2. Bagaimana cara memperkenalkan konsep penjumlahan kepada anak usia dini setelah menerapkan bermain *fun cooking*?
3. Apakah ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan setelah mengenalkan konsep penjumlahan melalui bermain *fun cooking* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perkembangan pada mengenalkan konsep penjumlahan anak usia dini sebelum bermain *fun cooking*.
- b. Untuk mengetahui perkembangan pada mengenalkan konsep penjumlahan penjumlahan anak usia dini sesudah bermain *fun cooking*,
- c. Untuk mengetahui perbedaan signifikan setelah dan sebelum dilakukan kegiatan mengenalkan konsep penjumlahan melalui bermain *fun cooking*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut::

A. Segi Teoritis

Dari segi teori, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang pembaruan kurikulum di Taman Kanak-Kanak agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan anak.
2. Menambah pengetahuan ilmiah dalam sektor Pendidikan Anak Usia Dini,

khususnya mengenai memperkenalkan konsep penjumlahan melalui metode fun cooking untuk meningkatkan keterampilan matematika anak.

3. Menjadi dasar dan referensi bagi penelitian di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan matematika pada anak usia dini.

B. Segi Praktis.

Dari segi Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis: Meningkatkan pengetahuan dan menanamkan keterampilan terkait cara mengembangkan keterampilan matematika anak melalui metode eksperimen.
2. Untuk Pendidik dan Calon Pendidik: Meningkatkan pemahaman dan memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengembangan keterampilan matematika, terutama melalui metode eksperimen.
3. Untuk Anak Didik: Menyediakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode eksperimen, sehingga anak-anak lebih tertarik mempelajari matematika dan meningkatkan keterampilan matematika mereka.
4. Untuk Sekolah: Menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran serta dalam pemilihan metode dan media yang sesuai untuk pengembangan keterampilan matematika anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun sesuai dengan Universitas Pendidikan Indonesia No. Keputusan No. 7867/UN40/HK/2019, dimuat dalam buku “Pedoman Penulisan Makalah Penelitian 2019”. Struktur organisasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. BAB I: Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi penelitian.
- b. BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis mencakup dasar teori yang menjadi landasan penelitian serta kerangka pemikiran yang mendasari penelitian tersebut.
- c. BAB III: Metode Penelitian menjelaskan tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan analisis serta pengolahan data penelitian dengan menggunakan metode statistik.

e. BAB V: Kesimpulan dan Saran menyajikan ringkasan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.